

PENGARUH KOMUNIKASI K3 INTERNAL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK PEMBANGUNAN KAMPUS III UIN IMAM BONJOL PADANG

Fahrul Fajar¹, Muhammad Giatman², Fitra Rifwan³, Muvi Yandra⁴

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: fachrulfajar05@gmail.com, giatman@ft.unp.ac.id

Abstrak: Salah satu bentuk penyuluhan K3 yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku K3 seluruh kalangan di lingkungan konstruksi adalah kegiatan komunikasi K3. Masalah di lapangan, Sebagian besar tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan serius. Terlebih, dampak atau efek dari kegiatan tersebut dianggap kecil dikarenakan masih tamu proyek, pekerja ataupun karyawan yang melanggar ketentuan APD. Tujuan dari penelitian ini adalah tahu akan pengaruh komunikasi K3 internal terhadap tingkat kepatuhan APD. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kusioner yang dibagikan kepada pekerja konstruksi dan staff karyawan dengan total 42 sampel. Uji validasi instrumen menggunakan metode *expert judgment* dengan total 4 validator ahli. Sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Penelitian menunjukkan hasil terdapat korelasi antara komunikasi K3 internal dengan tingkat kepatuhan APD yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,241853314 > 2,048$) dan nilai kontribusi sebesar 15,22%.. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan komunikasi K3 internal sudah berjalan baik (82%), namun tingkat kepatuhan APD internal masih kurang (66,05%).

Kata Kunci: Komunikasi K3 Internal, Alat Pelindung Diri (APD), Tingkat Kepatuhan, Proyek Konstruksi.

Abstract: One form of OHS counselings that aims to increase the OHS behavior of people in the construction environment is OHS communication's activities. Problems in the field, most do not take these activities seriously. Moreover, the impact or effect of these action are rated small because they are still project guests, workers or employees who violate the provisions of PPE. The purpose of this study was to know the effect of internal OHS communication on the level of PPE compliance. This research is quantitative descriptive. Data were collected by questionnaire distributed to construction workers and staff employees with a total of 42 samples. The instrument validation test uses the expert judgment method with a total of 4 expert validators. While the data analysis using the product moment correlation test. The research shows that there is a correlation between internal OSH communication and the level of PPE compliance, which is $t_{count} > t_{table}$ ($2.241853314 > 2.048$) and a contribution value of 15.22%. From these results it can be concluded that internal K3 communication activities have been going well (82%), but the level of internal PPE compliance is still lacking (66.05%).

Keywords: Internal OHS Communication, Personal Protective Equipment (PPE), Obedience level, Construction Project.

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja di Indonesia mengalami peningkatan kasus kecelakaan. Tercatat tahun 2019, kasus kecelakaan kerja sebanyak 114000 kasus. Lalu tahun 2020 kasus tersebut meningkat menjadi 177000 kasus. Maka dapat disimpulkan 65,89% kecelakaan terjadi di lingkungan kerja, disusul 25,77% pada lalu lintas, dan 8,33% kecelakaan lainnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Kategori resiko berbahaya tinggi dalam RKK bila nilai HPS Rp. 100.000.000 ke atas, tenaga konstruksi 100 orang keatas, menggunakan bantuan pesawat angkat, menggunakan metode pengeboman, serta alat-alat teknologi tinggi (Permen PUPR RI No. 10 Tentang Pedoman SMKK, 2021). Berdasarkan deskripsi proyek dan laporan mingguan pekerja, proyek pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang termasuk kategori dalam RKK sebagai proyek yang beresiko bahaya tinggi.

Aktifitas komunikasi K3 dilaksanakan sebagai pertemuan antara karyawan atau pekerja serta supervisor sebagai tempat mendiskusikan perihal K3, bisa penyuluhan keselamatan kerja bahkan mendiskusikan perkembangan K3 terbaru. Aktifitas komunikasi K3 meliputi *safety induction*, *safety morning talk (SMT)*, dan *toolbox meeting*. *Safety Induction* ialah edukasi K3 bagi para pekerja yang baru masuk, *visitor*, sub-kontraktor material, serta lainnya yang pertama kali memasuki kawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksi. *Safety Morning Talk* didefinisikan sebagai aktifitas sosialisasi keselamatan kerja setiap pagi saat sebelum memulai pekerjaan. Aktifitas tersebut diikuti oleh seluruh kalangan internal proyek (pekerja konstruksi, konsultan, kontraktor maupun penanggung jawab K3 konstruksi). Adapun *toolbox meeting* adalah aktifitas sebelum bekerja antar kelompok-kelompok pekerja yang mana pertemuan tersebut mendiskusikan isu-isu terkait K3 konstruksi (Permen PUPR RI No. 10 Tentang Pedoman SMKK, 2021).

Setelah melakukan wawancara pada hari Kamis 13 Januari 2022 bersama ahli K3 PT. Yodya Karya (Persero) Cab. Pekanbaru didapati kendala-kendala pelaksanaan komunikasi K3 diproyek tersebut. Pertama, ketika aktifitas *safety morning talk* berlangsung, sebagian besar peserta tidak memperhatikan isu-isu K3 yang diberikan oleh *safety supervisor*. Lalu, aktifitas *safety morning talk* dinilai tidak terlalu berdampak terhadap kepatuhan para pekerja terutama kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), *safety supervisor* wajib sesering mungkin menegur pekerja agar memakai APD saat bekerja. Meskipun pihak kontraktor telah memfasilitasi Alat Pelindung Diri (APD) yang

lengkap sesuai ketentuan SCBD 2017 kepada para pekerjanya.

Selain melakukan wawancara dengan pihak terkait, penulis juga melakukan observasi langsung. Dari hasil observasi tersebut penulis menemukan banyak pelanggaran APD yang dilakukan pekerja saat bekerja ataupun pihak lain yang berada di kawasan konstruksi. Seperti tidak dipakainya helm *safety*, rompi, *safety*, *safety belt*, ataupun APD lainnya

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis ingin melakukan kajian penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi K3 Internal dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD pada Proyek Pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Proyek Pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang yang berada di Sungan Bangek, Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2022. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Hasil wawancara, observasi serta data kusioner sebagai data primer, sedangkan dekripsi proyek dan laporan mingguan ternaga kerja sebagai data sekunder.

Seluruh aspek yang dijadikan objek pengamatan pada sebuah kajian atau semua elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian disebut sebagai populasi (Tanjung dkk, 2020). Populasi pada penelitian ini terdiri dari karyawan PT. Yodya Karya (Persero) Cab. Pekanbaru berjumlah 11 karyawan serta pekerja Konstruksi sejumlah 57 pekerja. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 11 orang karyawan, serta 31 pekerja konstruksi. Sampel diambil menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *sampling incidental*. Jenis *Non probability sampling* dilakukan dalam pengambilan sampel yang mana tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi agar dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *sampling incidental* diambil kepada anggota populasi yang kebetulan ditemui dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi lebih kompleks dan menyeluruh daripada wawancara dan penyebaran kusioner. Hal ini

dikarenakan data observasi tidak terpaku pada satu sumber namun juga pada aspek-aspek lingkungan sekitar lainnya (Hidayati dkk, 2018). Data observasi tersebut adalah ditemukannya pelanggaran APD.

2. Wawancara

Dalam melakukan interview atau wawancara, si peneliti perlu memegang beberapa hipotesis. Pertama, subjek yang akan diinterview adalah orang yang dinilai paling tahu tentang objek yang akan diteliti. Lalu, pertanyaan yang dilontarkan harus betul dan terpercaya. Kemudian jawaban atas berbagai pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada subjek adalah sesuai dengan maksud peneliti. (Adri dkk., 2020). Data wawancara tersebut adalah beberapa kendala kegiatan komunikasi K3.

3. Pembuatan Angket

Angket atau kusioner sebagai metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada objek penelitian agar didapati jawaban yang diinginkan (Sugiyono, 2017) Responden pada penelitian ini terdiri dari staff karyawan PT. Yodya Karya (Persero) Cab. Pekan Baru dan pekerja konstruksi.

Kusioner dipaparkan berupa pernyataan dengan 5 opsi jawaban skala likert seperti pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Opsi Jawaban Skala Likert

Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
Tidak Pernah	1	5
Hampir Tidak Pernah	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Sangat Sering	5	1

Sumber: (Priadi dkk., 2018)

4. Penyebaran Angket

Pernyataan-pernyataan pada angket terdiri dari 2 variabel, yaitu komunikasi K3 (*safety morning talk* dan *toolbox meeting*) dan tingkat kepatuhan penggunaan APD. Dikarenakan beberapa pertimbangan, angket penelitian diserahkan dengan 2 cara berbeda. Pertama bagi karyawan PT. Yodya Karya, penyerahan angket dalam bentuk *hardcopy*. Kedua kepada pekerja konstruksi, penulis mewawancarai dengan pekerja lalu jawaban atas wawancara

tersebut penulis isikan sendiri pada *hardcopy* angket yang telah disediakan.

Penelitian ini melakukan validitas instrument dan uji coba instrument sebagai berikut

1. Validasi Instrumen

Setelah dilakukan penyusunan instrument berdasarkan landasan dan teori tertentu, kemudian instrument divalidasi dengan cara meminta pendapat pada ahli (*judgment expert*), kemudian para ahli akan memutuskan apakah intrumen tersebut layak digunakan tanpa revisi, dengan revisi, ataupun tidak layak digunakan sama sekali (Rahmadani dkk, 2018). Penelitian ini menggunakan metode uji validitas konstruksi dengan *expert judgement* atau para ahli yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu 3 validator aspek isi kusioner dan 1 validator aspek Bahasa kusioner.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen diuji coba terlebih dahulu agar diketahui kelayakan kusioner tersebut. Uji coba dilakukan kepada minimal 30 responden selain sampel yang punya kesamaan karakter dengan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dengan beberapa pertimbangan instrument diuji cobakan kepada kontraktor, pengawas serta kuli bangunan proyek gedung Dekanat FT-UNP dan proyek laboratorium terpadu FIS-UNP, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

a. Uji Validitas

Suatu butir pernyataan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$, sebaliknya pernyataan tidak valid bila $r_{hitung} < r_{table}$ (Sugiyono, 2017). Uji validasi dikerjakan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2016 dan *SPSS v20*. Penguian validitas butir pernyataan dilakukan dengan total 30 responden atau sampel (N) dan taraf kesalahan 5%. Maka didapati r_{table} yaitu 0,361.

Instrument yang uji terdiri dari 45 butir pernyataan. Berdasarkan nilai r_{table} maka didapati 36 butir valid dan 9 butir tidak valid.

b. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dikerjakan menggunakan rumus Alpha Crobach $> 0,7$. Bila didapati nilai Alpha Crobach $> 0,7$, maka instrument dinyatakan reliabel. Sebaliknya bila didapati nilai Alpha Crobach $< 0,7$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel (Nunnally & Bernstein, 1994).

Setelah dilakukan analisis menggunakan aplikasi *SPSS v 20*, didapatkan nilai Alpha Crobach 0,944 $>$

0,7. Maka dari itu dapat disimpulkan instrument dinyatakan reliabel.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut

1. Statistik Deskriptif

Sebuah metode statistik dalam memaparkan data berupa tabel agar lebih mudah dipahami disebut metode statistik deskriptif (Mahadianto & Setiawan, 2013). Kemudian dihitung pencapaian variable. Pencapaian variable dihitung menggunakan rumus Derajat Penjapaian (DP) (Sudjana, 2011).

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{butir} \times \text{skala tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP : Derajat Pencapaian
- $\sum X$: Total sub indikator
- N : Total seluruh nilai sampel
- $\sum \text{butir}$: Banyak butir pernyataan

2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Tujuan dilakukannya uji normalitas ini supaya diketahui apakah setiap variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Suatu residual berdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$, namun nilai residual tidak berdistribusi normal bila nilai signifikansi $< 0,05$ (Abdullah & Giatman, 2020).

3. Uji Korelasi

Terdapatnya hubungan atau korelasi r antara variabel X dan Y atau disebut dengan korelasi *product moment*, dihitung dengan rumus (Arianto dkk., 2020)

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- X = Variabel independent
- Y = Variabel dependen
- N = Banyak Sampel

4. Uji Koefisien Determinan

Agar diketahui berapa nilai sumbangan yang diberikan variabel X (komunikasi K3) terhadap variabel Y (kepatuhan APD), dialkuakn pengujian koefisien determinan menggunakan rumus sebagai berikut (Syah dkk., 2020)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = Nilai koefisien determinan
- r^2 = Nilai koefisien korelasi

5. Uji Signifikan

Agar diketahui terdapat korelasi antar variabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dilakukan pengujian nilai signifikan menggunakan

rumus sebagai berikut (Abdullah & Giatman, 2020).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai signifikan
- n = Banyak Sampel
- r = r korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

1. Kegiatan Komunikasi K3 Internal.

Hasil analisis memaparkan nilai terendah 15, nilai tertinggi 75, rata-rata 54,2619, median 59,5, modus 67 dan standar defiasi 16,01533. Setelah dilakukan normalisasi data didapati derajat pencapaian (DP) kegiatan komunikasi K3 internal adalah 82%. Maka dari itu persentase pencapaian komunikasi K3 internal termasuk kedalam kategori baik.

2. Kepatuhan APD Karyawan dan Pekerja Konstruksi

Hasil analisis memaparkan skor terendah 31, skor tertinggi 64, rerata sebesar 45,3571, median 46, modus 32 dan standar deviasi sebesar 8,28110. Setelah dilakukan normalisasi data didapati derajat pencapaian (DP) kepatuhan karyawan dan pekerja konstruksi sebesar 66,05%. Maka dari itu persentase pencapaian kepatuhan APD karyawan dan pekerja konstruksi termasuk kedalam kategori kurang.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas Kolmogorov-smirnov didapati nilai signifikan variable komunikasi K3 sebesar $0,434 > 0,05$, maka diketahui variable komunikasi K3 berdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikan variable kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar $0,982 > 0,05$, maka diketahui variable kepatuhan alat pelindung diri (APD) berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Kebenaran hipotesis yang telah dipaparkan, dianalisis menggunakan uji korelasi, uji koefisien determinan serta uji signifikan.

Nilai perhitungan korelasi memaparkan nilai r korelasi kegiatan komunikasi K3 internal dengan kepatuhan APD $0,390103477$, nilai tersebut masuk kategori rendah. Selanjutnya didapatkan nilai sumbangan kegiatan komunikasi K3 internal terhadap kepatuhan APD sebesar 15,22%. Sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,241853314 > 2,048$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

1. Capaian proyek Kampus III UIN Imam Bonjol Padang pada kegiatan komunikasi K3 internal (*safety morning talk* dan *toolbox meeting*) adalah 82%, maka berada pada kategori baik.
2. Orang dalam (karyawan dan pekerja konstruksi) memiliki tingkat kepatuhan APD sebesar 66,05%. Maka berada pada kategori kurang baik
3. Kegiatan komunikasi K3 internal (*safety morning talk* dan *toolbox meeting*) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki korelasi. Yangmana nilai $r_{product\ moment}$ 0,390103477, maka masuk kategori rendah. Nilai sumbangan kegiatan komunikasi K3 internal terhadap kepatuhan APD sebesar 15,22%. Sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,241853314 > 2,048$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. P., & Giatman, M. (2020). Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan Smk *Sekolah Dasar*, 1, 36–40. <http://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/download/9/7>
- Arianto, Z. G. & Syah, N. (2020). Hubungan pengetahuan k3 dengan hasil praktikum mahasiswa di workshop konstruksi teknik sipil ft unp. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 100–105. <http://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/34/22>
- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2020). *Laporan Tahunan Terintegrasi 2020*. BPJS Ketenagakerjaan.
- Hidayati, R. N., Giatman, M., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(2), 185–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v16i2.1361>
- Permen PUPR RI No. 10 tentang pedoman SMK, (2021).
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei* (1st ed.).
- Muslim, R. A., & Haryanto, F. (2021). Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2525.99-111>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nunnally, J. ., & Bernstein, I. . (1994). *The Assessment of Reliability*. (3rd ed.). Psychometric Theory.
- Sugiyono. (2017). *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, N., Mardizal, J., Rifwan, F., & Arianto, Z. G. (2020). Hubungan pengetahuan k3 dengan hasil praktikum mahasiswa di workshop konstruksi teknik sipil ft unp. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (Jrkms)*, 7(3), 133–139
- Tanjung, A., Giatman, M., & Ambyar, A. (2020). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Dan Tingkat Penghargaan Terhadap Loyalitas Karyawan Di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.282>